

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan serangkaian proses yang tersusun dari beberapa komponen, salah satunya adalah interaksi pribadi dengan lingkungannya. Tanda keberhasilan belajar yaitu perubahan perilaku siswa yang terjadi karena perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Proses pendidikan di sekolah yakni proses pembelajaran yang diselenggarakan secara formal dan merupakan cara yang terarah dan terencana dalam menghadapi perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa.

Berbagai reformasi pendidikan telah dilaksanakan guna mengoptimalkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Peningkatan mutu diperlukan dalam mengelola kurikulum, inovasi pembelajaran dan penyelenggaraan sarana dan prasarana pendidikan. Pendidikan selaku sarana terpenting dalam membangun sumber daya manusia melalui berbagai keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Maka dari itu, pelaksanaan pendidikan memerlukan persiapan yang matang untuk mencapai hasil optimal seperti yang diharapkan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah membangun pribadi berakhlak mulia, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berprestasi, kreatif, dan mempunyai sikap tanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis.

Demi mencapai tujuan pendidikan nasional, guru memegang peranan utama, hal itu dikarenakan pembelajaran memiliki dampak yang sangat besar

pada keberhasilan siswa. Peningkatan pengajaran oleh guru perlu lebih inovatif dalam pembelajaran, yaitu mendorong siswa untuk belajar dengan sebaik-baiknya, baik di kelas maupun secara mandiri. Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi komunikasi (IPTEK) membuat dunia pendidikan juga membutuhkan inovasi yang mampu merangsang siswa di lingkungan maupun mandiri dengan metode inovatif untuk pembelajaran yang optimal, sehingga pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Pembelajaran yang berpusat pada siswa mendorong mereka untuk selalu menyadari kebutuhan yang diperlukan kemudian menentukan dan melakukan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, dimana dapat diterapkan dengan belajar mandiri. Kemampuan belajar mandiri merupakan salah satu karakter yang berperan dalam membentuk individu yang memiliki kemampuan belajar sepanjang hayat (Ruth et al., 2022). Dalam proses pembelajaran mandiri juga harus didukung media sebagai penghubung dalam memberikan materi demi meningkatkan setiap proses belajar mengajar.

Kedudukan media sebagai penghubung pada proses belajar sangat penting karena media itu mampu mencapai keberhasilan pembelajaran. Kedudukan media yang telah membentuk bagian dengan terstruktur dari pembelajaran dan sangat berdampak pada kemampuan merencanakan dan memilih media yang tepat dari guru. Kriteria ini tentunya membuat guru harus memahami semua jenis dan keunikan media serta belajar dalam menjalankan media yang dipakai.

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya bersandar pada tata cara yang dipakai, namun bersandar pula dari dimanfaatkannya perangkat pembelajaran. Pemakaian perlengkapan bantu yang hanya berupa buku pendamping membuat siswa kurang berminat serta bosan kala proses pendidikan (Ridhwan et al., 2020). Terdapat keuntungan langsung dari pemakaian media pembelajaran ketika proses belajar dan mengajar yakni mengetahui cara menjelaskan informasi dan menyajikan pesan mempercepat proses dan hasil belajar, mengetahui cara mengarahkan dan membangun minat siswa untuk fokus perhatiannya pada pembelajaran, begitu juga motivasi belajar, kemampuan belajar mandiri dari siswa yang selaras dengan minatnya.

Media pembelajaran ini juga dapat menghadapi indera, ruang, serta waktu yang terbatas. Objek yang besarnya melebihi kesesuaian untuk dipajang dalam ruangan dapat diubah menggunakan foto, gambar, video. Proses yang lama seperti peristiwa alam pun dapat dijelaskan secara konkrit dengan bantuan media seperti film, video, slide. Pengoptimalan serta pemakaian media yang sesuai ialah sarana guna mengefektifkan proses penjelasan materi pelajaran kepada siswa. Media pembelajaran mampu menawarkan pengalaman langsung pada siswa tentang peristiwa di lingkungan, serta komunikasi dengan masyarakat dan guru (Arsyad, 2019). Salah satu media pembelajaran interaktif yang dapat digunakan dalam mengoptimalkan proses belajar dan mengajar di kelas dapat dikembangkan menggunakan *Articulate Storyline*.

*Articulate Storyline* dipersembahkan sebagai software penghasil media pembelajaran yang menyenangkan dan mudah. Media yang dihasilkan

menggunakan articulate storyline adalah media pembelajaran yang membimbing siswa untuk mengetahui secara jelas mengenai materi pembelajaran yang diajarkan. Articulate termasuk dalam software yang fungsinya juga sebagai media presentasi dan komunikasi (Risma et al., 2022). Articulate storyline dirancang untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis digital yang bermanfaat bagi siswa dan guru, termasuk pada pembelajaran geografi materi mitigasi bencana.

Materi mitigasi bencana adalah materi di SMA yang menjadi pilihan tepat dan cepat dalam memperkenalkan pada siswa mengenai mitigasi bencana. Pengetahuan dari sekolah tentang materi itu berguna dalam membantu siswa memahami kejadian dari bencana yang sebenarnya dan mampu meningkatkan kemawasdirian dan mampu menjaga lingkungan (Dewi, 2021).

Salah satu upaya mitigasi bencana dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kompetensi sikap tanggap bencana kepada siswa. Sikap tanggap bencana merupakan sikap yang ditunjukkan untuk mencegah, menghadapi dan menanggulangi bencana (Ksanti, 2015). Materi migasi bencana dalam pembelajaran juga telah dirumuskan pada kompetensi dasar (KD) 3.7 Menganalisis jenis dan penanggulangan bencana alam melalui edukasi, kearifan lokal, dan pemanfaatan teknologi modern. Melalui kompetensi dasar tersebut, hal yang ingin dicapai adalah menunjukkan perilaku bijaksana dan bertanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari. Sikap tanggap bencana dapat diajarkan kepada siswa sebagai modal dasar dalam melakukan mitigasi bencana serta siswa mampu mengurangi resiko terjadinya bencana.

Bersumber pada hasil wawancara yang sudah dilakukan terhadap guru

mata pelajaran geografi di SMA Negeri 3 Medan bahwa belum adanya pemanfaatan media pembelajaran menggunakan *articulate storyline* pada mata pelajaran geografi materi mitigasi bencana ini. Minimnya keaktifan siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran geografi materi mitigasi bencana pula sebagai hambatan dalam proses pembelajaran. Perihal ini tentu berkaitan dengan belum dikembangkannya media pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi sikap tanggap bencana pada siswa khususnya di materi mitigasi bencana tersebut, sehingga membuat siswa menjadi bosan serta tidak tertarik dengan pemaparan materi dalam proses pembelajaran.

Dari berbagai permasalahan diatas, maka penting dilakukan pengembangan media pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada Pengembangan Media untuk Pembelajaran Mandiri Materi Mitigasi Bencana Menggunakan Articulate Storyline.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut ini:

1. Pemanfaatan media pembelajaran menggunakan *articulate storyline* mata pelajaran geografi materi mitigasi bencana belum digunakan di SMA Negeri 3 Medan.
2. Ketertarikan dari siswa yang kurang ketika mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran geografi materi mitigasi bencana.
3. Belum adanya media pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi sikap tanggap bencana pada siswa di SMA Negeri 3 Medan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan penelitian ini adalah pengembangan media untuk pembelajaran mandiri menggunakan articulate storyline pada materi mitigasi bencana kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Medan.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kelayakan media untuk pembelajaran mandiri menggunakan articulate storyline pada materi mitigasi bencana kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Medan?
2. Bagaimana respon siswa terhadap media untuk pembelajaran mandiri menggunakan articulate storyline pada materi mitigasi bencana kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Medan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis kelayakan media untuk pembelajaran mandiri menggunakan articulate storyline pada materi mitigasi bencana kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Medan.
2. Menganalisis respon siswa terhadap media untuk pembelajaran mandiri menggunakan articulate storyline pada materi mitigasi bencana kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Medan.

## F. Manfaat Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini mampu memberi manfaat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoritis

- a) Memudahkan siswa dalam memahami materi Mitigasi Bencana pada pembelajaran geografi.
- b) Meningkatkan inovasi dalam membuat media pembelajaran pada mata pelajaran geografi.
- c) Bahan referensi terhadap penelitian sejenis dimasa yang akan datang
- d) Bahan penelitian lanjutan serta pengembangan penelitian studi pendidikan geografi
- e) Menambah referensi keilmuan khususnya mengenai pengembangan media pembelajaran articulate storyline pada mata pelajaran geografi materi Mitigasi Bencana.

### 2. Manfaat praktis

- a) Bagi siswa, terjadi peningkatan motivasi belajar dan daya tarik siswa dalam pelajaran geografi materi Mitigasi Bencana.
- b) Bagi guru, sebagai tambahan media pembelajaran geografi yang dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran, terkhusus materi Mitigasi Bencana.
- c) Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman dalam pengembangan media pembelajaran berbasis *articulate storyline* pada mata pelajaran geografi materi Mitigasi Bencana.